

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS RENDAH SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTA BARAT TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Risminawati<sup>1)</sup>, Siti Nur Rofi'ah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
ris286@ums.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to determine the implementation of child-friendly education in shaping the character of low-grade elementary school students at Muhammadiyah Special Programme in the academic year 2013/2014. This research is qualitative research. The subjects of the study were low-grade teachers and students. Research procedure includes several phases: pre-field, phase field activities, and post-field. The data collection used are interviews, observation, field notes and documentation. Data is analyzed through descriptive qualitative: data reduction, data display and verification to draw conclusions. The findings inform that the child-friendly education is done through routinity, exemplary teachers, the learning process and the advice given to students. Constraints in the character formation are parenting, environment and the increasing of sophisticated technology. Solutions are done through home visit, through books liaison and communication with parents. The conclusion from this study is the implementation of child-friendly education in shaping the character of low grade students performed in a variety of activities both inside and outside the learning process of the learning process. Child-friendly education is done in SD Muhammadiyah Special Program Kotta West can shape the character of students.*

**Keywords:** *Implementation, Child-Friendly Education, Character*

### **PENDAHULUAN**

Anak sebagai generasi penerus bangsa sering kali menjadi ajang kekerasan atas problematika yang dialami guru maupun orang tua. Anak juga sering menjadi pelampiasan kekerasan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Peringatan dan hukuman sering dilakukan guru kepada anak didik yang dianggap nakal dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar perbuatan tersebut tidak diulang lagi. Peringatan tersebut dilakukan dengan ucapan (bahkan bentakan), sedangkan hukuman dilakukan dengan mencubit, menjewer dan ada juga yang dikeluarkan dari dalam kelas.

Hasil temuan KPAI pada tahun 2012 mencatat dari 1026 responden anak SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MAN di sembilan propinsi, 87,6 persen anak mengaku mengalami tindak kekerasan baik kekerasan fisik dan psikis di sekolah mulai dari dijewer, dipukul, dibentak, dihina, diberi stigma negatif hingga dilukai dengan benda tajam (Wardah, 2012: <http://m.voaindonesia.com/>).

Praktisi pendidikan khususnya pemerintah telah berusaha menghidupkan kembali aktivitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh anak didik. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya

kebijakan-kebijakan pendidikan nasional oleh DEPDIKNAS, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, “Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis.”

Pendidikan ramah anak di sekolah dapat dijadikan kebijakan nasional sebagai bentuk penanganan dari berbagai kasus tersebut yang dapat diimplementasikan di seluruh sekolah di Indonesia, dengan didukung oleh struktur, aparatur dan program berkelanjutan berbasis integrasi prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan prinsip perlindungan anak (Wardah, 2012: <http://m.voaindonesia.com>). Pendapat lain dikemukakan oleh Senowarsito dan Ulumudin (2012) pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P tersebut diantaranya pertama ialah provisi yang memiliki arti ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Kedua ialah proteksi yang memiliki arti perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Serta prinsip terakhir ialah partisipasi. Partisipasi ini ialah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah

Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Menurut Hidayatullah (2010:13), “Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu yang lain”. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Nya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiran Nya di muka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karimah merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadis (Forniawan, 2012).

DIKTI (Forniawan, 2012) menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu misi dari SD Muhammadiyah Program Khusus Kota

Barat mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas ulul albab dan berkarakter Islami. Persoalan yang berkaitan dengan karakter terdapat juga di lingkungan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat. Sikap dan perilaku siswa di sana sangat beragam, hal tersebut disebabkan dari pola asuh orang tua di rumah dan lingkungan sekitar. Kondisi keluarga yang sebagian besar orang tuanya banyak kesibukan di luar rumah, menjadikan siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga akan mudah terpengaruh oleh hal – hal yang kurang baik dari lingkungan sekitarnya. Demikian diungkapkan Bapak Nur Salam, S.Fil.I yang merupakan kepala sekolah di SD tersebut.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan ramah anak, hal tersebut bertujuan agar anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, untuk menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa, dapat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, dan lain-lain. Oleh karena itu SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat mendesain pendidikan ramah anak sedemikian rupa dengan penerapan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan, didukung pula dengan penanaman nilai-nilai positif oleh segenap tenaga kependidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul: “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah

Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan ramah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter melalui pendidikan ramah anak pada siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta tahun pelajaran 2013/ 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian (Danim, 2002: 138).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas rendah dan guru yang mengajar kelas rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Sumber data diperoleh melalui kepala sekolah, guru-

guru yang mengajar dan kelas rendah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam (Sugiono, 2008: 309). Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrumen utama dengan dibantu oleh guru kelas untuk menjaga keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Tujuan triangulasi digunakan oleh para peneliti kualitatif adalah untuk melakukan *cross check* data yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Fenomena yang nampak ditanyakan dan dikembangkan melalui wawancara mendalam kepada informan. Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan (Setyaningsih, 2012). Analisis data dilakukan dalam tiga kegiatan yang saling terkait yaitu: mereduksi data, menampilkan data, verifikasi untuk menarik kesimpulan. Proses penelitian disajikan menurut tahap-tahapnya, yaitu: Tahap Pra-lapangan, Tahap Kegiatan Lapangan dan Tahap Pasca Lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Pendidikan Ramah Anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Tahun Pelajaran 2013/2014

Pendidikan ramah anak sebenarnya telah ditanamkan sejak sekolah ini didirikan, namun baru dinamai dengan sebutan “ramah anak” setelah melakukan studi banding di Swedia. Menurut Senowarsito dan Ulumudin (2012) pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P tersebut diantaranya pertama ialah provisi yang memiliki arti ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Kedua ialah proteksi yang memiliki arti perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Serta prinsip terakhir ialah partisipasi. Partisipasi ini ialah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah.

Pengertian lain dikemukakan oleh Kristanto, Dkk (2011) mengenai pendidikan ramah anak yaitu pendidikan yang terbuka melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 4 UU No.23/2002 tentang Perlindungan Anak bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan

berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dan kekerasan dan diskriminasi. Salah satu hak dasar anak tersebut adalah hak berpartisipasi yang diartikan sebagai hak untuk mengeluarkan pendapat dan didengarkan suaranya.

Salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan pendidikan ramah anak salah satunya adalah SD Muhammadiyah Program Khusus di Kotta Barat. Implementasi dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru. Menurut Bapak Nur Salam selaku kepala sekolah pada hari Selasa, 12 November 2013 mengungkapkan bahwa “pendidikan ramah anak merupakan pemenuhan hak-hak anak yang disesuaikan dengan umur atau tingkat perkembangannya. Pendidikan ramah anak dilakukan dengan cara guru masuk dalam dunia anak”.

Bapak Pungki Indiarjo pada hari Jumat, 15 November 2013 mengemukakan bahwa “pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang berbasis anak sebagai objek dan guru sebagai pelakunya. Penerapan tersebut dilakukan dengan cara ketika terdengar adzan berkumandang guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan ibadah sholat”. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Shabahatul Munawarah (2009) yang berjudul “Pola Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam PAI”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan konsep pendidikan ramah anak baik secara umum maupun dalam pendidikan islam memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membentuk anak

yang berkarakter positif (akhlaqul karimah) dengan pendekatan kasih sayang dan berbasis humanistik.

Penerapan pendidikan ramah anak dengan memberi kebebasan dan memberikan perilaku yang baik terhadap siswa diungkapkan oleh Bapak Wahyu Purwanto pada hari Kamis, 21 November 2013 yang mengemukakan bahwa “pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang memfasilitasi anak. Siswa diberi kebebasan berpendapat dan memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti sesuai dengan bakat dan minat. Selain itu guru memberikan contoh untuk tidak melakukan tindakan fisik kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Apabila siswa melakukan pelanggaran guru cukup menasehati dan memberikan peringatan lisan.”

Penerapan ramah anak dengan cara memotivasi anak diungkapkan oleh Ibu Diah Andriyani yang mengungkapkan bahwa “pada awal pelajaran guru menceritakan suatu kisah yang senang maupun sedih sehingga siswa akan termotivasi dan mengambil pembelajarannya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat terlihat dalam kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, keteladanan guru dalam sikap dan berperilaku, menghargai pendapat dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

## **Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ramah Anak Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat**

SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat telah mengupayakan pembentukan karakter melalui pendidikan ramah anak. Pembentukan Karakter di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat ini lebih mengutamakan dalam pembentukan karakter islam sesuai dengan misi sekolah “mengupayakan terbentuknya manusia muslim yang berkualitas Ulul Albab dan berkarakter islami dan melaksanakan proses belajar mengajar yang dijiwai oleh pendidikan syariah”. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Bapak Wahyu Purwanto pada hari kamis 21 November 2013 bahwa “pembentukan karakter siswa dilakukan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai syariah diantaranya melatih ketaqwaan melalui program tahfidz, iqro, sholat berjamaah dan berdoa setiap harinya, menanamkan tanggung jawab dengan mengajarkan membuang sampah pada tempatnya, dan mengajarkan kerjasama dengan belajar kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru”. Pendapat tersebut senada dengan hasil penelitian Ana Sri Setyasih (2012) yang berjudul “Kontribusi Guru Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ramah Anak Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Ajaran 2011/2012” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru SD N 2 Sribit dalam membentuk karakter

siswa adalah ucapan tutur kata, pembiasaan, contoh teladan, dan pendekatan.

Pembentukan karakter dikemukakan oleh ibu Diyah Andriyani pada hari Selasa, 12 November 2013 yang mengemukakan bahwa “beberapa karakter yang ditanamkan terhadap siswa diantaranya kedisiplinan yang dilakukan dengan siswa wajib berbaris di depan kelas sebelum masuk ruang kelas, membentuk karakter kepemimpinan dengan mengajarkan siswa secara bergantian menjadi imam sholat dan pemimpin barisan, membentuk karakter kemandirian dengan membiasakan siswa mencuci piring setelah makan dan membeli sendiri peralatan sekolah, membentuk sikap qonaah dengan menerima snack dan makan siang yang disiapkan oleh sekolah.”

Selain itu sekolah menerapkan upaya terhadap siswa dengan melibatkan dalam kebijakan sekolah. Hal ini dapat diketahui dalam wawancara Bapak Nur Salam pada hari Selasa, 12 November 2013 yang mengungkapkan bahwa “pembentukan karakter siswa selalu dilibatkan dalam penentuan kebijakan sekolah diantaranya siswa turut menentukan sanksi dalam pembuatan tata tertib, penentuan snack dan makan siang setiap harinya, penerimaan guru baru, kebebasan bertanya mengenai materi yang disampaikan baik didalam maupun di luar proses pembelajaran, dan penentuan lokasi untuk praktek pengalaman lapangan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter melalui pendidikan ramah anak pada siswa kelas rendah Di SD Muhammadiyah

Program Khusus Kotta Barat dengan berbagai cara diantaranya melibatkan siswa dalam berbagai kebijakan sekolah dan memberikan kegiatan yang dapat membentuk sikap kepemimpinan, disiplin, qonaah, taqwa, tanggung jawab serta dapat bekerjasama.

### **Kendala dan Solusi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat.**

DIKTI (dalam Forniawan, 2012 :7) telah menetapkan tujuan pendidikan karakter ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan ditetapkannya tujuan tersebut diharapkan para guru dapat menerapkan hal tersebut kepada siswa. Namun ketika tujuan telah ditetapkan terkadang dalam pelaksanaan dilapangan terdapat kendala-kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembentukan karakter.

Seperti halnya SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter guru sering mengalami kendala-kendala. Kendala tersebut dapat ditunjukkan dalam wawancara dengan guru SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat. Menurut Bapak Wahyu Purwanto pada hari Kamis, 21 November 2013 kendala-kendala yang terjadi ialah adanya perbedaan pola asuh siswa di rumah dan di sekolah dan pengaruh canggihnya

tekhnologi yang terkadang berpengaruh negatif bagi anak. Wawancara lain mengungkapkan kendala-kendala tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari ungkapan Bapak Nur Salam pada Selasa, 12 November 2013 ada tiga faktor yang menyebabkan kendala pembentukan karakter siswa diantaranya pola asuh orang tua, lingkungan sekitar baik di rumah maupun di sekolah dan teknologi modern yang membuat siswa dapat menyaksikan segala sesuatu yang sebetulnya tidak pantas baginya.

Meskipun berbagai kendala dialami namun sekolah memiliki solusi untuk masalah tersebut. Solusi tersebut dapat ditunjukkan dalam wawancara dengan Ibu Khotimah Nurul Aini Kamis, 14 November 2013 yang mengungkapkan bahwa kendala tersebut ditangani dengan cara melakukan guru berkunjung ke rumah siswa untuk mengenal keluarga siswa dan berdiskusi mengenai keadaan siswa. Solusi selanjutnya menggunakan buku penghubung. Buku penghubung ini digunakan untuk informasi yang diberikan guru kepada siswa mengenai informasi-informasi kegiatan-kegiatan siswa. Solusi terakhir guru mengkomunikasikan segala informasi mengenai siswa kepada orang tua melalui media sms dan telepon. Solusi tersebut sejalan dengan Noor (2012:45-50) yang menyatakan bahwa nilai karakter dapat berkembang dalam lingkup pendidikan baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala pembentukan

karakter siswa adalah adanya perbedaan pola asuh siswa di rumah dan di sekolah dan pengaruh canggihnya teknologi yang terkadang berpengaruh negatif bagi anak. Kendala dalam pembentukan karakter siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orang tua, lingkungan sekitar dan teknologi modern. Dalam mengatasi kendala yang terjadi sekolah mengatasinya dengan cara mengadakan *home visit*, menggunakan buku penghubung yang berisi kegiatan siswa dan mengkomunikasikan kegiatan siswa melalui sms dan telepon.

#### SIMPULAN

Implementasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah telah diimplementasikan SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat dengan melaksanakan kegiatan yang dapat membentuk sikap kepemimpinan, disiplin, qonaah, taqwa, tanggung jawab serta dapat bekerjasama. Serta guru memberikan

keteladanan dengan menghargai pendapat dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat ini masih mengalami kendala-kendala. Kendala tersebut diantaranya perbedaan pola asuh siswa di rumah dan di sekolah dan pengaruh canggihnya teknologi yang terkadang berpengaruh negatif bagi anak. Kendala dalam pembentukan karakter siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pola asuh orang tua, lingkungan sekitar dan teknologi modern. Meskipun demikian SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat memiliki solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi. Solusi tersebut diatasi dengan cara mengadakan *home visit*, menggunakan buku penghubung yang berisi kegiatan siswa dan mengkomunikasikan kegiatan siswa melalui sms dan telepon.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarnawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancaman Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora)*. Bandung. Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Forniawan, Ari. 2012. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter Terhadap Pendidikan Nasional". Artikel ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Metro
- Kristanto, Khasanah, I dan Karmila, M. 2011. Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1 2011*
- Munawarah, Shahabatul. 2009. "Pola Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam PAI". *Skripsi*. Surakarta



- Noor, Rohinah M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani
- Senowarsito dan Arisul, Ulumuddin. 2012. Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Konteks Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan volume 6 no.1*
- Setyaningsih, Ana Sri. 2012. “Kontribusi Guru dalam Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Ramah Anak pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Ajaran 2011/ 2012”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wardah, Fathiyah. 2012. “KPAI Imbau Pemerintah Lebih Serius Atasi Kekerasan Anak dalam Lingkup Pendidikan” (online). (<http://m.voaindonesia.com/a/1562622.html>)